

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak keyakinan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental<sup>1</sup>. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas.<sup>2</sup> Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena pada dasarnya, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh siswa sehingga dapat dikatakan sebagai pendidikan primer bagi siswa. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, maka harus adanya

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5

hubungan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan sekolah dengan orang tua siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan.

Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>3</sup> Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Realitas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam pendidikan. Perhatian orang tua baik moral maupun materi merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan semangat belajar. Dengan semangat belajar yang dimiliki oleh seorang anak, mereka bisa mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Pendapat Vygostky dalam Muallifah keberhasilan seorang anak sangat didukung oleh lingkungan yang ada di sekitarnya.<sup>4</sup> Jika lingkungan atau orang tua mampu memahami potensi anak kemudian mendukung

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 26.

<sup>4</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta, Diva Press, 2009), hal. 6

mengembangkan dalam hal apapun yang bersifat positif, maka anak akan berkembang dengan maksimal. Sesuai pula dengan teori Baumrind dalam Muallifah pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.<sup>5</sup>

Pola asuh orang tua sangat berdampak terhadap kesulitan belajar siswa. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anaknya dalam belajar, dan akan menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar anaknya. Orang tua yang memiliki sifat kejam, otoriter, dan sangat tidak memperdulikan anaknya, maka akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini berakibat anak tidak merasa tenang dan tentram, tidak senang dirumah, ia pergi bermain dengan teman sebayanya hingga melupakan belajar. Kurangnya kasih sayang orang tua karena sibuk, sehingga tidak pernah memperhatikan sudah belajar apa belum karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri, maka lupa akan membimbing anaknya belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus belajar anak.

Sedangkan mendidik anak dengan memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang tua yang tidak tega memaksa anaknya

---

<sup>5</sup> Muallifah, *Psycho...*, hal. 42

belajar, bahkan membiarkan saja anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika dibiarkan berlarut-larut maka anak akan menjadi berbuat seenaknya. Mendidik anak terlalu keras juga cara yang kurang benar, karena anak akan diliputi rasa takut dan benci terhadap belajar, bahkan bila terus menerus maka menjadikan anak mengalami gangguan kejiwaan akibat tertekan.

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar, karena cara orang tua dalam mendidik/mengasuh anak juga berpengaruh terhadap cara belajar anak. Karena anak pada usia remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat berpengaruh pada latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dapat dikatakan, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang. Demikian pula asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi.

Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Maka dari itu orang tua selaku pendidik utama harus dapat memotivasi cara belajar anak, karena bila orang tua tidak dapat memberi motivasi pada anak atau dalam hal ini membiarkan anak tanpa diberi motivasi untuk apa belajar sesungguhnya, bisa jadi anak tidak mau belajar atau malas belajar.

Motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan. “Dengan adanya motivasi, segala bentuk kesimpangsiuran dalam menjalankan suatu aktifitas akan bisa terminimalisir”.<sup>6</sup>

Maka dari itu orang tua selaku pendidik utama harus dapat memotivasi cara belajar anak, karena bila orang tua tidak dapat memberi motivasi pada anak atau dalam hal ini membiarkan anak tanpa diberi motivasi untuk apa belajar sesungguhnya, bisa jadi anak tidak mau belajar atau malas belajar. Motivasi anak bisa didapatkan dari diri anak itu sendiri dan juga pengaruh orang lain atau orang terdekat terutama orang tua dan keluarga. Anak yang termotivasi tentu akan belajar dengan rajin tanpa paksaan sedangkan anak yang kurang termotivasi tentu akan kurang serius dalam belajar baik dirumah atau disekolah.

Karena terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran siswa tidak mampu mencapai hasil yang maksimal dikarenakan oleh tidak adanya kekuatan yang dapat mendorong siswa (motivasi). Salah satu kebutuhan siswa untuk memancing timbulnya prestasi dan hasil belajar yang baik adalah motivasi belajar, baik berasal dari diri pribadi maupun dari luar.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 154

Menurut Sardiman seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan menampakkan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. tekun menghadapi tugas
2. ulet menghadapi kesulitan
3. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. mempunyai orientasi kemasa depan
5. lebih senang bekerja mandiri
6. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
7. dapat mempertahankan pendapatnya
8. tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
9. senang mencari dan memecahkan masalah

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar agar dapat menggerakkan dirinya untuk bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tergerak melakukan suatu kegiatan dengan maksimal karena sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka apa yang dilakukannya hanya sebatas menjalankan kewajibannya sebagai seorang siswa bukan dikarenakan tujuan yang hendak dicapai yang berasal dari dalam dirinya. Menurut Sardiman motivasi

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Intereksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 83

merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila seseorang tersebut tidak suka, maka akan berusaha untuk tidak menghiraukan perasaan tidak suka itu.<sup>8</sup>

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.<sup>9</sup> Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya proses pertumbuhan melainkan karena adanya kegiatan belajar. Pengertian lain prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukanlah perkara mudah. Ini dipengaruhi oleh berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar, khususnya pelajaran matematika. Masalah prestasi belajar matematika pada peserta didik di sekolah yang ada di Indonesia menjadi masalah utama khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Matematika adalah salah satu ilmu yang penting dalam dan untuk hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika bisa diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa..

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Intereks ...*, hal. 75

<sup>9</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal.

<sup>10</sup> Abdurahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 38

Berdasarkan pengamatan di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan menjenuhkan sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar atau mempelajarinya. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan banyak sekali alasan salah satunya kurangnya pengetahuan menghitung, anak malas untuk menghitung selain itu mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di kelas, itu menjadi pemicu ketidak tertarikan anak pada mata pelajaran matematika khususnya di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberika pola asuh yang baik
- b. Kurangnya pengetahuan pola asuh yang baik dari orang tua
- c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik

- d. Rendahnya prestasi belajar matematika
- e. Rendahnya kesadaran siswa untuk belajar matematika
- f. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
- g. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang terdapat dalam kajian ini serta yang di kemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada :

- a. pola asuh orang tua
- b. motivasi belajar
- c. prestasi belajar matematika

## **C. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh secara bersama-sama pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil

penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar dengan meningkatkan bimbingan belajar dan motivasi di dalam pembelajaran.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pengaruh bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **F. Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan (makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.<sup>11</sup>

#### **b. Motivasi Belajar**

Menurut Abraham Maslow “motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif”.<sup>12</sup>

#### **c. Prestasi Belajar**

Prestasi ialah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan kalau prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes/angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 112

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 158

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 895.

#### **d. Matematika**

Menurut Ruseffendi matematika adalah simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai unsure yang tidak di definisikan ke unsure yang di definisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.<sup>14</sup>

## **2. Penegasan Opersional**

- a. Pola asuh orang tua adalah suatu perilaku atau sikap orang terhadap anaknya dalam membimbing serta mengarahkan anaknya serta terdapat beberapa pola atau cara bagaimana orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya. Dimana pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Data mengenai pola asuh orang tua diperoleh melalui angket dengan skala likert.
- b. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar pelajaran matematika sehingga muncul hasrat dan keinginan untuk memahami dan mempelajari pelajaran tersebut. Data mengenai motivasi belajar diperoleh melalui angket dengan skala likert.

---

<sup>14</sup> Herumen, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 45

- c. Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini di peroleh dari hasil pelajaran matematika yang berupa nilai-nilai atau angka-angka yang terdapat di dalam rapot siswa kelas IV mata pelajaran matematika di MI Plus Al Istighotsah tahun ajaran 2018/2019.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslihan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan

Bab II landasan teori memuat uraian tentang tinjauan yang berisi deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan.

Bab III metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang penyajian statistik hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis, dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan yang berisi penjelasan mengenai temuan yang diperoleh berdasarkan serangkaian pengujian hipotesis.

Bab VI penutup berisi simpulan, implikasi dan saran

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.